

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mempertahankan bisnis yang bergejolak penuh dengan tantangan dan ketidakpastian tentang kedepannya perusahaan akan memerlukan tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik sering disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). *World Bank* atau Bank Dunia mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja perusahaan agar berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi supaya berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat yang luas.

Krisis ekonomi global pernah melanda dunia, pada tahun 2008-2009 dunia mengalami krisis ekonomi tentunya Indonesia juga terpengaruh dengan adanya krisis ekonomi global ini. Akibat dari krisis ekonomi ini nilai tukar mata uang Indonesia menjadi semakin menurun. *Good Corporate Governance* atau lebih dikenal dengan GCG juga berperan penting dalam hal ini. Lemahnya tata kelola GCG juga merupakan kunci dari permasalahan ini dan salah satu kunci untuk mengatasi krisis ekonomi ini adalah dengan meningkatkan tata kelola dan memperbaiki standar keuangan perusahaan (GCG). *Good Corporate Governance* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. GCG juga merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi. GCG meliputi serangkaian hubungan dengan serangkaian manajemen perusahaan, para pemegang saham, dewan direksi serta *stakeholders* (Rahmadani & Rahayu, 2017).

Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemilik perusahaan serta para pemegang saham. Harga saham yang naik maka akan membuat kesejahteraan para pemegang saham semakin naik pula, dengan begitu semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan Badruddien et al. (2017). Tingginya nilai perusahaan membuat citra perusahaan semakin baik serta meningkatkan kepercayaan pasar, serta tidak hanya kinerja perusahaan pada saat ini tetapi prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Nilai yang berifat positif akan selalu dingkan oleh perusahaan dalam artian nilai itu dapat memberikan keuntungan atau memberika kesenangan terhadap perusahaan atau pihak yang bersangkutan untuk memenuhi kepentingan-kepentinga yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut. Nilai perusahaan adaah persepsi pertama investor dalam memilih saham yang aka dibeli. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham dikarenakan jika nilai perusahaan baik maka harga saham juga baik begitu juga sebaliknya jika harga saham perusahaan itu baik maka nilai perusahaan tersbut baik. Maka dengan itu nilai perusahaan dengan harga saham juga berkaitan erat (Fiadicha & Hanny, 2016).

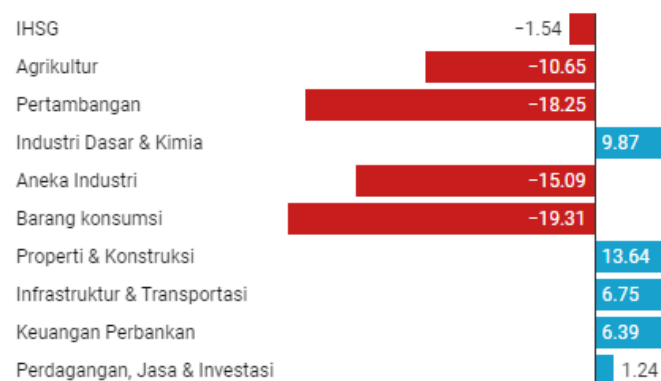
Para pemegang saham tentunya ikut berupaya dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan menyerahkan kewenangannya kepada tenaga-tenaga profesional atau yang sudah ahli dibidangnya yang lebih mengerti dan paham tentang oprasional perusahaan. Tetapi penyerahan kewenangan ini sering menimbulkan konflik yang dapat disebut dengan konflik kepentingan. Para pemegang saham juga ingin meminimalisir adanya konflik kepentingan dengan menuntut adanya atau diterapkannya *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik, karena pemegang saham beranggapan jika diterapkan GCG akan berdampak baik jika diterapkan dengan benar karena dalam GCG mengatur tentang tata kelola perusahaan dengan baik dengan itu pula nilai suatu perusahaan juga akan terjaga dengan baik (Widyasari, 2015).

Pandemi *Covid-19* ini membuat kekuatan dari tata kelola perusahaan sangat diuji dengan adanya pandemi saat ini pasti akan berpengaruh juga terhadap naik dan turunnya harga saham dipasaran, dengan adanya *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat

menyeimbangkan dan mengatur agar harga saham dan nilai perusahaan tetap stabil. Karena kondisi yang berbeda dari sebelum pandemi terjadi persaingan yang kompetitif mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan mencapai tujuannya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.

Seperti yang kita tahu sebelum-sebelumnya perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang nilai perusahaannya dapat dibilang sebagai perusahaan yang sangat baik, prospek kedepannya serta citra dari perusahaannya, banyak perusahaan manufaktur yang terbilang cukup bagus prospek kedepannya di Indonesia. Tetapi dengan adanya pandemi seperti saat ini kekuatan dari tata kelola perusahaan sendiri sangat dibutuhkan dengan itu jika perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik juga akan berpengaruh dengan keseimbangan harga saham dipasaran. Sebenarnya tak hanya perusahaan manufaktur tetapi semua perusahaan dan semua sektor serta bidang sangat membutuhkan tata kelola atau GCG di dalam perusahaannya, itulah mengapa perlu dan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan.

Dikutip dari (katadata.co.id) industri manufaktur barang konsumsi menjadi salah satu acuan untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan, tren pertumbuhan konsumsi selalu sejalan dengan laju ekonomi saat konsumsi melambat hampir dipastikan akan berimbas pada agregat pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2019 sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan saham sangat parah daripada sektor-sektor lainnya, dapat dilihat dari data berikut.



Data diperoleh dari (www.cnbcindonesia.com)

Dikutip dari (www.cnbcindonesia.com) fenomena yang terjadi yang mengakibatkan penurunan saham pada tahun 2019-2020 adalah munculnya Covid-19, dikarenakan Virus Corona membuat sentiment negatif bagi sektor manufaktur, pasalnya meskipun Virus Corona masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 tetapi merebaknya Virus Corona di China diperkirakan sudah ada pada bulan Agustus, menurunnya saham sektor industri di Indonesia dikarenakan Indonesia punya ketergantungan yang cukup besar pada China yang menjadi episentrum wabah Covid-19.

Dikutip dari (investasi.kontan.co.id) anjloknya kinerja indeks sektor manufaktur terjadi sejak awal tahun 2019, beberapa saham menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Seperti misalnya PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), telah melemah 8,31% sejak awal tahun. Analisis NH Korindo Meilky Darmawan menilai, amblesnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi didalam negeri yang menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada semester 1-2019 juga fluktuatif. Dikutip dari (www.cnbcindonesia.com) pada tahun 2019 indeks sektor konsumen anjlok hampir 20%, anjloknya indeks ini berakibat adanya penurunan konsumsi masyarakat, hal ini dapat tercermin dari Survei Penjualan Eceran (SPE), Bank Indonesia (BI) melaporkan bahwa SPE untuk bulan September 2019 setelah adanya pandemi tumbuh tipis sebesar 0,7% secara tahunan jauh

lebih rendah dari tahun 2018 sebelum adanya pandemi yang dapat bertumbuh hingga 4,8%. Belum selesai masalah tersebut selanjutnya pada awal tahun 2020 Virus baru masuk ke Indonesia yaitu Virus *Covid-19*, hal tersebut juga memberikan dampak kepada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dikutip dari (ekonomi.bisnis.com) Berdasarkan survei yang dilakukan *IHS Marketing* yang dirilis pada Rabu, April 2020 indeks pembelian sektor manufaktur menjadi anjlok, anjloknya kondisi pembelian perusahaan manufaktur ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang belum bisa ditangani sehingga membuat turunnya indeks pembelian yang menyebabkan penutupan pabrik-pabrik disejumlah wilayah di Indonesia. Daya beli yang melemah membuat nilai saham turun, turunnya saham berakibat menurunnya nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena ketika investor ingin menginvestasikan sahamnya sebelum itu akan melihat nilai suatu perusahaan tersebut terlebih dahulu, jika kinerja indeks sektor manufaktur terus melemah maka akan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor ketika akan menanamkan saham kepada perusahaan tersebut. Dengan begitu peran tata kelola perusahaan atau GCG disini harus semakin lebih baik karena adanya perang GCG yang baik dapat memulihkan dan menyeimbangkan kembali dengan strategi-strategi yang digunakan untuk menaikkan nilai perusahaan kembali.

Menurut fenomena dan kejadian diatas maka dapat disimpulkan bagaimana pentingnya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, sehingga dengan itu keberhasilan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan juga tidak luput dengan tata kelola perusahaan yang baik atau penerapan GCG. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bagaimana pengaruh dari GCG untuk perusahaan, pemegang saham, dan masyarakat yang berkepentingan, lalu bagaimana *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta bagaimana kondisi perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019-2020 maka penelitian ini tertarik untuk mengambil judul dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan itu maka perusahaan sektor industri barang konsumsi perlu memperhatikan kinerja perusahaan, kebijakan-kebijakan perusahaan serta tata kelola perusahaan.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai emiten yang dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai wacana untuk lebih meningkatkan penerapan *GCG* dalam perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran pembelajaran untuk menambah wawasan dan ilmu yang lebih dalam tentang *Good Corporate Governance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi

3. Bagi pembaca dan pihak lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri.

C. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan tentang tata kelola perusahaan, serta rangkaian proses, kebijakan, aturan, institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu tatanan perusahaan.

